

**IMPLEMENTASI PROGRAM LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
(LPM) DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DI DESA LONDUT  
KECAMATAN KUALUH HULU KABUPATEN  
LABUHAN BATU UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**YAYUK SRI HIDAYATI  
NIM: 13141001**

**Program Studi : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**



**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**IMPLEMENTASI PROGRAM LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
(LPM) DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DI DESA LONDUT  
KECAMATAN KUALUH HULU KABUPATEN  
LABUHAN BATU UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**YAYUK SRI HIDAYATI  
NIM: 13141001**

**Program Studi : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Fahrul Rizal, M.Si  
Nip.196911141994031004**

**Dr. Mailin, MA  
Nip.197709072007102004**

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**Yayuk Sri Hidayati.** Implementasi Program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Memberdayakan Masyarakat di Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten LabuhanBatu Utara. (2018)

Skripsi, Medan : Fakultas Dakwah dan Komunikasih UIN Sumatera Utara Medan, 2018.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Implementasi Program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam memberdayakan masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok anggota masyarakat di Desa Londut melalui Program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kecamatan Kualuh Hulu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *interview* (wawancara) yang dilakukan penulis kepada Ketua dan Sekretaris LPM serta Masyarakat pengelola program LPM di Desa Londut, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Temuan penelitian ini sebagai berikut: (1) adanya program dari LPM menjadikan masyarakat lebih mandiri dan sejahtera, terdapat keakriban atau kerja sama yang baik dan peningkatan pendapatan perekonomian masyarakat. (2) Implementasi program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) tidak akan berjalan dan berkembang dengan baik jika tidak adanya kebijakan kepala desa untuk menyalurkan dana ataupun alokasi dana desa ke Lembaga tersebut.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, karunia dan pertolongannya jugalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan seksama. Serta tidak lupa pula shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad saw, karena berkat perjuangan beliau dahulu sehingga saat ini kita dapat merasakan manisnya iman dalam Islam sebagai agama yang kami anut.

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Memberdayakan Masyarakat Di Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara”** yang dalam penulisan skripsi ini banyak ditemui berbagai hambatan dan rintangan. Namun dengan kesungguhan yang dimiliki penulis serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Atas bantuan yang telah diberikan, maka penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Teristimewanya kepada ayahanda Misdi dan ibunda Kasmi yang selalu memberikan moril maupun materil dan selalu mendoakan penulis agar penulis dapat mudah menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU beserta para wakil dekan dan staf-stafnya.

3. Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA selaku ketua jurusan PMI dan Bapak Salamuddin, MA selaku sekretaris jurusan PMI beserta stafnya.
4. Bapak Dr. Fahrul Rizal, M, Si dan Ibu Dr. Mailin, MA selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dalam mengarahkan, memotivasi serta memberikan kontribusi berupa nasihat dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan akademik serta pegawai tata usaha yang telah banyak membantu mahasiswa dalam proses kelancaran kegiatan akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU Medan.
6. Bapak Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) beserta anggota dan stafnya yang telah memberikan izin kepada saya untuk mengadakan penelitian dan memberikan data-data kepada saya untuk melengkapi penulisan skripsi ini.
7. Terima kasih juga khusus kepada Abangda tercinta Sertu Erdiansyah yang selama ini telah membantu dan mempermudah serta mensupport dan selalu sabar dengan segala keluhan penulis dalam segala urusan sampai penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan-rekan, sahabat dan teman seperjuangan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) stambuk 2014, terkhususnya Halimahtu Sakdiah, Holida, Irma Yani, dan Nur Sifa Siregar yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua umumnya kepada pembaca dan sebagai bahan wawasan dalam memperkasa khazana ilmu pengetahuan dan karya ilmiah, *Amin Ya Rabbal'Alamin*.

Medan, 26 Juni 2018

Penulis

Yayuk Sri Hidayati

Nim : 13141001

## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

|   |           |
|---|-----------|
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                    | <b>i</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                        | <b>iv</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                 | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah.....                | 1         |
| B. Batasan Istilah.....                       | 8         |
| C. Rumusan Masalah.....                       | 9         |
| D. Tujuan Penelitian.....                     | 10        |
| E. Manfaat Penelitian.....                    | 10        |
| F. Sistematika Pembahasan.....                | 11        |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>             | <b>12</b> |
| A. Pengertian Implementasi.....               | 12        |
| B. Pengertian Kebijakan.....                  | 13        |
| C. Defenisi Implemetasi Kebijakan.....        | 13        |
| D. Kerang kaKonsep.....                       | 18        |
| 1. Pengertian Implementasi.....               | 19        |
| 2. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)..... | 21        |
| 3. Pemberdayaan Masyarakat.....               | 23        |
| 4. Life Skill (keterampilan hidup).....       | 34        |
| 5. Kewirausahaan.....                         | 35        |

|   |           |
|---|-----------|
| E. Kajian Terdahulu .....   | 39        |
| <b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>   | <b>41</b> |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....  | 41        |
| B. Lokasi Penelitian .....  | 41        |
| C. Sumber Data .....  | 41        |
| D. Informan Penelitian .....  | 42        |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....  | 44        |
| F. Teknik Analisa Data dan Keabsahan Data .....   | 45        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>   | <b>46</b> |
| A. Profil Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten<br>Labuhan Batu Utara .....                               | 46        |
| B. Program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam<br>Meningkatkan Keterampilan ( <i>life skill</i> ) ..... | 52        |
| C. Program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam<br>Meningkatkan Pembangunan Desa .....                   | 57        |
| D. Program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam<br>Meningkatkan Wirausaha.....                           | 60        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>   | <b>63</b> |
| A. Kesimpulan .....   | 63        |
| B. Saran .....  | 64        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>66</b> |

**Lampiran**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang mendiami daerah tertentu. Manusia memiliki nauri untuk selalu bersama dan berkumpul dengan bersamanya. Dalam perkembangannya muncul berbagai kelompok sosial yang lahir dan terbentuk lembaga-lembaga. Lembaga kemasyarakatan itu berperan penting dalam kehidupan suatu kelompok sosial. Lembaga kemasyarakatan merupakan suatu sistem norma khusus yang menata suatu rangkaian tindakan yang berpola guna memenuhi kebutuhan manusia dalam kehidupan bersama, dimana lembaga kemasyarakatan harus mempunyai sistem norma yang mengatur tindakan yang terpolakan serta tindakannya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Konsep lain menyatakan bahwa pemberdayaan mempunyai dua makna, yakni mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, danmemperkuat posisi tawar menawa masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan<sup>1</sup>

Program-program pengembangan masyarakat secara umum adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat lapis bawah. Beberapa tahapan manajemen

---

<sup>1</sup> Zubaedi, *pengembangan Masyarakat Wacananpraktik*, (Jakarta: Pernada Media Group,2013 ), hlm. 120.

mulai dari perencanaan, pengkoordinasian, dan pengembangan berbagai langkah penangan program atau proyek kemasyarakatan.<sup>2</sup>

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pembangun kemampuan (*capacity building*) masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang ada melalui pengembangan kelembagaan, sarana dan prasarana serta pengembangan tiga P- (pendamping, penyuluhan, dan pelayanan).<sup>3</sup> Strategi pemberdayaan masyarakat bertujuan mendorong penduduk miskin untuk secara kolektif terlibat dalam proses pengambilan keputusan termasuk menanggulangi kemiskinan yang mereka alami sendiri. Keberdayaan penduduk miskin juga ditandai dengan semakin meningkatnya kapasitas penduduk miskin secara kolektif dalam mengelola organisasi pembangunan secara mandiri.

Strategi ini diterapkan dalam berbagai program yang menggunakan prinsip dasar bahwa apabila mempunyai kesempatan untuk mengambil keputusan secara mandiri, orang miskin dapat berbuat yang terbaik bagi diri, keluarga, dan masyarakatnya. Mekanisme efektif menghidupkan proses pemberdayaan masyarakat agar mereka mampu merencanakan, membangun, dan memelihara hasil kegiatan secara mandiri. Dalam konteks ini partisipasi masyarakat sepenuhnya dianggap sebagai penentu keberhasilan masyarakat.

---

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm. 83

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 79

Keterlibatan masyarakat dilihat dalam konteks yang sempit, artinya manusia cukup dipandang sebagai tenaga kasar untuk mengurangi biaya pembangunan sosial.<sup>4</sup>

Istilah pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari adanya berbagai istilah lain yang dapat dihubungkan dengan konsep pembinaan masyarakat, seperti istilah *ummat* dapat dijumpai pada surah Ali-Imran ayat 110 yang berbunyi :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ وَلَوْ أَنَّمَنِ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ  
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.<sup>5</sup>

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa kontribusi nilai-nilai agama dalam dakwah ini adalah untuk memperbaiki masyarakat. Asalkan gerakan dakwah itu bukan sekedar disampaikan saja tanpa dievaluasi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah proses menyeluruh, suatu proses antara motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat

---

<sup>4</sup>Randy R. Wrihatnolo, *Manajemen Pemberdayaan*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, ), hlm. 22-23.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *AlQuran dan Terjemahannya Ayat pojok dan bergaris*, (Semarang: Asy-Syifa'. 2010), hlm. 50.

yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya alam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Proses pemberdayaan hendaknya meliputi *enabling* (menciptakan suasana kondusif), *empowering* (penguatan kapasitas dan kapabilitas masyarakat), *protecting* (perlindungan dari ketidakadilan), *supporting* (bimbingan dan dukungan). Pada gilirannya diharapkan terwujudnya kapasitas ketahanan masyarakat secara bermakna, bukan sebaliknya bahwa stimulasi dan proses yang ada mejebak masyarakat pada suasana yang penuh ketergantungan.<sup>6</sup> Kebijakan pemerintah mengenai pemberdayaan masyarakat secara tegas di rumuskan di dalam Tap MPR No. IV /MPR/1999 tentang GBHN dan UU no. 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan Desa.

Rumusan kebijakan tersebut menegaskan bahwa antara kebijakan pemberdayaan masyarakat dan penyelenggara pemerintahan Desa dan Lembaga kemasyarakatan Desa, dan Undang-undang no. 22 Tahun 1999 secara eksplisit mengatur ketentuan penyelenggaraan pemerintah Desa dan Lembaga kemasyarakatan.<sup>7</sup>

Dikabupaten Labuhanbatu Utara ini sebagai tempat yang disekelilingnya dengan tumbuhan perkebunan sawit dan pendapatan sumber minyak di Indonesia. Akan tetapi dengan begitu banyaknya perkebunan sawit ini masyarakat masih merasa

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 117.

<sup>7</sup><https://lpmmaleberciamis.wordpress.com> diakses tanggal 08 februari 2018 20:28 wib.

resah dengan susahnya mencari sandang pangan untuk kebutuhan sehari-hari, dengan meningkatnya bahan pokok dan industri di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut tanpa mengabaikan pertumbuhan ekonomi. Golongan masyarakat miskin memerlukan pemberdayaan untuk menumbuhkan kemandirian, keswadayaan dan partisipasi. Keberdayaan masyarakat yang ditandai adanya kemandirian dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat.

Pelaksanaan program tersebut diarahkan untuk melakukan pemberdayaan kepada warga masyarakat Desa setempat agar dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat secara mandiri/berkelanjutan. Dalam implementasi program lembaga pemberdayaan masyarakat, LKMD memiliki peran penting untuk memberdayakan masyarakat dalam rangka untuk mengatasi persoalan kemiskinan. Di kabupaten Labuhanbatu Utara terdapat Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa dan sekarang disebut sebagai Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat di desa-desa terutama di Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu.

Implementasi program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan LPM dapat berdampak pada dua hal, yaitu : *pertama*, masyarakat menjadi bergantung pada program tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketergantungan adalah budaya, dimana masyarakat terbiasa berada dalam hirarki, birokrasi, dan control manajemen yang tegas, sehingga membuat mereka terpolakan dalam berpikir dan berbuat dalam rutinitas. *Kedua*, masyarakat menjadi berdaya dan mandiri. Hal tersebut merupakan

salah satu indikator keberhasilan program berdasarkan perspektif pemberdayaan masyarakat, yaitu meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha ekonomi non produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya pemodalan kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok lain di dalam masyarakat.

Desa Londut merupakan salah satu Desa yang menjadi perhatian utama implementasi program pemberdayaan masyarakat. LPM telah mendampingi desa tersebut sejak tahun 2000 dan masih berlangsung hingga saat ini. Desa Londut termasuk desa dimana LPM mengalami berbagai persoalan dalam implementasi program pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh LPM. Untuk mengatasi persoalan tersebut diperlukan evaluasi program untuk mengetahui seberapa jauh program tersebut dilaksanakan agar dapat mengetahui berbagai kekurangan dan kelebihan dari program tersebut. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah masyarakat benar-benar menjadi diberdaya atau hanya bergantung pada program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan LPM.

LPM melaksanakan program pemberdayaan masyarakat di Desa Londut, antara pembangunan lapangan voli, dan usaha ekonomi non produktif seperti tempat pangkas, kerajinan tangan, dan ternak kambing. Dalam program-program tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi program.

Berdasarkan dari data Desa Londut yang terdiri dari 10 dusun mempunyai jumlah penduduk 9.232 pada tahun 2016, LPM melaksanakan beberapa program

pemberdayaan masyarakat di Desa Londut sebagai salah satu Desa binaannya. Sebelum melaksanakan program-program tersebut, LPM telah menyusun berbagai rencana program. Program-program tersebut dilaksanakan melalui berbagai kegiatan dengan jangka waktu dan anggaran tertentu, serta kelompok sasaran yang berasal dari berbagai kalangan masyarakat.

Fenomena dan realita ini yang terjadi di Desa Londut perkembangannya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk desa salah satu indikator yang dilakukan masyarakat dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia. Sejak LPM melaksanakan program pemberdayaan masyarakat di Desa Londut, telah terjadi perkembangan di Desa tersebut. Pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan partisipasi masyarakat, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan yang dilakukan, hal tersebut dengan melakukan sosialisasi dan musyawara bersama dengan masyarakat sebelum program tersebut dilaksanakan. Sebagian dari masyarakat tersebut cukup sering menghadiri kegiatan-kegiatan program tersebut dan mengetahui keputusan yang dihasilkan, serta terlibat dalam pengambilan keputusan.

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya atau kemampuan yang di miliki masyarakat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang permasalahan di Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten LabuhanBatu

Utara dalam Memberdayakan Masyarakat yang dilaksanakan oleh LPM penggerak masyarakat Desa tersebut. Maka penulis meneliti yang berjudul. Bagaimanakah? **“Implementasi Program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Memberdayakan Masyarakat Di Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten LabuhanBatu Utara”**.

#### **B. BatasanIstilah**

1. Implementasi dalam judul ini adalah pelaksanaan atau penerapan.
2. Program menurut Sukrisno, adalah kata, ekspresi atau pernyataan yang disusun dan dirangkai menjadi satu kesatuan prosedur, yang berupa irusan langkah, untuk menyelesaikan masalah yang diimplementasikan dengan menggunakan bahasa pemrograman sehingga dapat dieksekusi oleh komputer.<sup>8</sup>
3. Program adalah suatu rangkaian yang disusun dengan langkah-langkah dan prosedur untuk menyelesaikan masalah.
4. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat(LPM)merupakan salahsatu dari lembaga kemasyarakatan yang ada di desa Londut sebagai mitra pemerintah desa.
5. Memberdayakan Masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.<sup>9</sup>

Dari batasan istilah diatas, maka maksud dari penelitian ini adalah mengenai program yang dilaksanakan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat(LPM) dalam

---

<sup>8</sup>[www.spengetahuan.com](http://www.spengetahuan.com) diakses tanggal 8 Februari 2018 19:15 wib.

<sup>9</sup>Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo,), hlm. 32.



Memberdayakan Masyarakat di Desa Londut Kecamatan Kualu Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi Program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam meningkatkan *life skill*?
2. Bagaimana Implementasi Program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam meningkatkan pembangunan Desa?
3. Bagaimana Implementasi Program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam meningkatkan wirausaha?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Implementasi Program LPM dalam meningkatkan *life skill*.
2. Untuk mengetahui Implementasi Program LPM dalam meningkatkan pembangunan Desa.
3. Untuk mengetahui Implementasi Program LPM dalam meningkatkan wirausaha.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Untuk meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat yang sejahtera dan bermanfaat bagi peneliti berikutnya untuk meneliti permasalahan yang sama di Desa Londut dengan masalah yang berbeda.
2. Memberikan masukan dan bahan pertimbangan pemerintah dalam pengembangan masyarakat yang melibatkan pemberdayaan masyarakat.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk menentukan pembahasan, maka proposal ini akan disusun secara sistematis dari pendahuluan sampai kepada metodologi penelitian yang terdiri bab dan sub bab yang saling berkaitan.

Bab pertama, merupakan yang terdiri dari pendahuluan. Pada pendahuluan akan dipaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, dibahas akan dilanjutkan mengenai teori-teori yang melandasi pembahasan penelitian tentang landasan teori yang meliputi kerangka teori, kerangka konsep, kajian terdahulu.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian, yang meliputi bentuk penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, akan dipaparkan berupa temuan hasil penelitian yang dilaksanakan. Hasil penelitian yang ada di dalam rumusan masalah dalam memberdayakan masyarakat serta mengetahui peningkatan program LPM agar masyarakat lebih mandiri dan terberdaya.

Bab kelima, penutup, yang berisi kesimpulan dan saran yang meliputi beberapa kesimpulan penelitian dan hasil penelitian serta saran mengenai implementasi program LPM dalam memberdayakan masyarakat di Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Implementasi

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut:

“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi sesuatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.<sup>10</sup>

Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut :

“Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”.

Pengertian implementasi yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan

---

<sup>10</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 70.

penyesuaian dalam tubuh birokrasi dengan terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya.<sup>11</sup>

## **B. Pengertian Kebijakan**

Kebijakan diciptakan untuk mengatur kehidupan masyarakat untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Menurut Fredicson dan Hart kebijakkan adalah:

“Suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu dengan adanya hambatan-hambatan tertentu sambil mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan/mewujudkan sasaran yang diinginkan”.

Adapun menurut Woll kebijakkan merupakan aktivitas pemerintah untuk memecahkan masalah di masyarakat baik secara langsung maupun melalui berbagai lembaga yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakkan merupakan tindakan-tindakan atau keputusan yang dibuat oleh pemerintah, dimana tindakan atau keputusan dimaksud memiliki pengaruh terhadap masyarakat.

Kebijakan sebenarnya telah sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari, istilah kebijakan seringkali disamakan dengan istilah kebijaksanaan. Jika diuraikan terdapat perbedaan antara kebijakan dengan kebijaksanaan. Adapun pengertian kebijaksanaan lebih ditekankan kepada pertimbangan dan kearifan mencakup seluruh bagian aturan-aturan yang ada termasuk konteks politik, karena pada dasarnya proses

---

<sup>11</sup> Setiawan Guntur, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hlm. 39.

pembuatan kebijakan sesungguhnya merupakan suatu proses politik. Menurut M. Irfan Islamy berpendapat bahwa:

“Kebijaksanaan memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang lebih jauh lagi (lebih menekankan kepada kearifan seseorang), sedangkan kebijakan mencakup aturan-aturan yang ada didalamnya sehingga *policy* lebih tepat diartikan sebagai kebiakan, sedangkan kebijaksanaan merupakan pengertian dari kata *wisdom*”.

Berdasarkan pendapat tersebut, kebijakan pada dasarnya suatu tindakan yang mengarah kepada tujuan tertentu dan bukan hanya sekedar keputusan untuk melakukan sesuatu. Kebijakan diarahkan pada apa yang senyatanya dilakukan oleh pemerintah dan bukan sekedar apa yang ingin dilakukan oleh pemerintah. Menurut Brian W. Hogmood and Lewis A. Gunn secara umum kebijakan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Proses pembuatan kebijakan kegiatan perumusan hingga dibuatnya sesuatu kebijaka.
2. Proses implementasi merupakan pelaksanaan kebijakan yang sudah dirumuskan.
3. Proses evaluasi kebijakan merupakan proses mengkaji kembali implementasi yang sudah dilaksanakan atau dengan kata lain mencari jawaban apa yang terjadi akibatimplementasi kebijakan tertentu dan membahas antara cara yang digunakan dengan hasil yang di capai.

Dengan adanya pengelompokan tersebut, maka akan memudahkan untuk membuat sesuatu kebijakan dan meneliti kekurangan apa yang terjadi. Adapun menurut Woll terdapat tingkatan pengaruh dalam pelaksanaan kebijakan yaitu:

1. Adanya pilihan kebijakan atau keputusan dari tindakan pemerintah yang bertujuan untuk mempengaruhi kehidupan rakyat.
2. Adanya *output* kebijakan dimana kebijakan yang diterapkan untuk melakukan pengaturan/penganggaran, pembentukan personil dan membuat regulasi dalam bentuk program yang akan dipengaruhi kehidupan rakyat.
3. Adanya dampak kebijakan yang merupakan efek pilihan kebijakan yang mempengaruhi masyarakat.

Berdasarkan tingkat pengaruh dalam pelaksanaan kebijakan di atas, pada dasarnya kebijakan untuk mempengaruhi kehidupan rakyat. Dengan demikian dalam membuat sebuah kebijakan pemerintah harus dapat melakukan suatu tindakan yang merupakan suatu bentuk dari pengalokasian nilai-nilai itu sendiri.

### **C. Defenisi Implementasi Kebijakan**

Implementasi yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi diengaruhi oleh objek berikutnya. Sedangkan kebijakan pada dasarnya adalah suatu tindakan yang mengarah kepada tujuan tertentu dan bukan hanya sekedar keputusan untuk melakukan sesuatu. Kebijakan diarahkan pada apa yang senyatanya oleh pemerintah dan bukan sekedar apa yang ingin dilakukan oleh pemerintah.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Widodo, *Impementasi Kebijakan*, (Bandung:CV Pustaka Pelajar,2001).

Teori yang digunakan dalam proposal ini ialah Teori pembangunan yang dikemukakan oleh beberapa ahli salah satunya adalah Rostow. Pembangunan erat kaitannya dengan pemberdayaan, bahkan banyak orang menganggap bahwa pembangunan sama dengan pengembangan. Namun kedua istilah tersebut tentu memiliki perbedaan makna. Secara filosofi suatu proses pembangunan diartikan sebagai upaya yang sistematis dan berkesinambungan untuk menciptakan keadaan yang dapat menyediakan berbagai alternatif yang sah sebagai pencapaian aspirasi warga yang paling humanistik.

Menurut Todaro, pembangunan harus memenuhi 3(tiga) komponen dasar yaitu kecukupan memenuhi kebutuhan pokok, meningkatkan rasa harga diri serta kebebasan untuk memilih. Menurut Todaro, pembangunan harus dipandang sebagai proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur social, sikap-sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional selain mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapat, serta pengetasan kemiskinan.

Sebagai pakar pembangunan ekonomi menganggap bahwa terjadinya pertumbuhan ekonomi adalah hakekat dari pembangunan itu sendiri. Kemudian Rostow mengemukakan suatu model tahapan pertumbuhan ekonomi sebagai berikut :

1. Masyarakat tradisional
2. Masyarakat lepas landas
3. Gerakan kearah kedewasaan

#### 4. Masa konsumsi tinggi<sup>13</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, John Stuart Mill juga mengatakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan dalam hal pengembangan serta pembangunan ekonomi ialah adanya modal. Ia menyatakan didalam teorinya yaitu teori pembangunan, Mill menganggap pembangunan ekonomi sebagai fungsi dari tanah, tenaga kerja, dan modal. Sementara tanah dan tenaga kerja adalah dua faktor produksi yang asli, sedangkan modal adalah persediaan yang dikumpulkan dari produk-produk tenaga kerja sebelumnya. Mill menyetujui penetapan jam kerja atas bahwa tindakan pemerintah suatu waktu diperlukan untuk mempengaruhi kepentingan pribadi para individu. Dalam pembangunan ekonomi para ahli ekonomi klasik meyakini adanya perekonomian persaingan sempurna, pasar bebas dari segala campur tangan pemerintah.<sup>14</sup>

Kaitan teori dengan judul penelitian yaitu, disini program lembaga pemberdayaan masyarakat(LPM) lebih teliti dalam menangani perekonomian masyarakat desa. Dengan di dirikan pembangunan dari program-program tersebut masyarakat dapat memanfaatkan dan menjadikan potensi dan kebutuhan bagi desa. Penguatan lembaga yang sudah ada ini dilakukan melalui berbagai aktivitas pemberdayaan yang dikembangkan berdasarkan pada kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat.

---

<sup>13</sup> Johannes Muller, *Perkembangan Masyarakat Lintas Ilmu*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hlm. 91.

<sup>14</sup> Djanius Djamin, *Pembangunan dan Pengembangan Wilayah*, (Medan: USU Press, 2010), hlm. 13.



Dalam implementasi program ini, agen pemberdayaan atau lembaga pemberdayaan disamping memiliki program dari pemerintah, perlu mengalami secara benar akan potensi dan kebutuhan dari masyarakat. Kegiatan seperti pemahaman lingkungan dan budaya, serta analisis kebutuhan dan potensi masyarakat menjadi sangat penting untuk dilakukan oleh lembaga pemberdaya. Hasil analisis ini selanjutnya menjadi bahan penting untuk menyusun program pemberdayaan.<sup>15</sup> Keberhasilan utama dalam pemberdayaan adalah adanya partisipasi yang tinggi dari masyarakat dalam pembangunan. Salah satu upaya dalam menciptakan partisipasi masyarakat yang tinggi diupayakan tumbuh kembangnya organisasi atau kelembagaan non formal masyarakat. Kelembagaan tersebut sebagai wahana komunikasi dan silaturahmi serta diskusi antar mereka. Kelembagaan tersebut juga sebagai wahana dalam melakukan kerjasama, *sharing* pengalaman, dan juga wahana pembelajaran.<sup>16</sup>

#### **D. Kerangka Konsep**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Menurut Hanifah Harsono dalam bukunya yang berjudul *Implementasi kebijakan dan politik* mengemukakan pendapat mengenai pengertian Implementasi sebagai berikut :

“Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik dalam administrasi. Pengembang kebijakan dalam rangka penyempurna suatu program.”<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di era Global*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hlm. 103.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 75.

<sup>17</sup> Hanifa Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, (Jakarta: 2002), hlm. 67.

Pengertian Implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bias tercapai dengan jaringan pelaksana biasa dipercaya.

Menurut Mazmanian dan Sabatier Implementasi merupakan pelaksanaan dari kebijakan dasar hukum juga berbentuk dalam bentuk perintah atau keputusan, atau putusan pengadilan. Proses pelaksanaan berlangsung setelah sejumlah tahapan berlangsung setelah sejumlah tahapan seperti tahapan pengesahan undang-undang, dan kemudian output dalam bentuk pelaksanaan keputusan kebijakan, dan seterusnya sampai kebijakan korektif yang bersangkutan.<sup>18</sup>

Dari beberapa pendapat di atas yang mendefinisikan tentang implementasi maka dapat dipahami bahwa implementasi adalah kegiatan dalam pembuatan kebijakan yang dilakukan oleh para pelaksana kepada kelompok sasaran yang bertujuan untuk menjalankan kebijakan atau program yang telah dirumuskan dalam upaya mewujudkan asil dan tujuan yang sesuai dengan tujuan kebijakan atau program tersebut. Akan tetapi pemerintah dalam membuat kebijakan juga harus mengkaji terlebih dahulu apakah kebijakan tersebut dapat memberikan dampak yang buruk atau tidak bagi masyarakat. Hal tersebut bertujuan agar suatu kebijakan tidak bertentangan dengan masyarakat apalagi sampai merugikan masyarakat. Implementasi sering dilihat sebagai suatu proses yang penuh dengan muatan politik, dimana mereka yang

---

<sup>18</sup><http://ringkasanteori.blogspot.co.id> diakses pada tanggal 21 Juli 2018 12:42 wib.

berkepentingan berusaha sedapat mungkin mempengaruhinya. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap selesai. Islam juga menjelaskan dalam surah Ar-Rad' Ayat 11 :

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atau perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada perlindungan bagi mereka selain Dia.<sup>19</sup>

Dalam arti Allah menjadikan para mu'aqibat itu melakukan apa yang ditugaskan kepadanya yaitu memelihara manusia, sebagaimana dijelaskan di atas karena Allah telah menciptakan bahwa Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah kesyukuran menjadi kekufuran, ketaatan menjadi kedurhakaan, iman menjadi penyekutuan Allah, dan ketika ini Allah akan mengubah ni'mat (nikmat) menjadi niqmat (bencana), hidayah menjadi kesesatan, kebahagiaan menjadi kesengsaraan dan seterusnya.

---

<sup>19</sup>Kementrian Agama RI, *AlQur'an dan Terjemah*, (Semarang, Asy-Syifa).

## **2. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)**

### **a. Pengertian LPM**

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) adalah Lembaga Kemasyarakatan yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat, merupakan wahana partisipasi dan aspirasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan yang bertumpu pada masyarakat.

### **b. Tugas dan Fungsi**

Menurut perda No. 21 Tahun 2006 pasal 7 dan 8 tentang tugas lembaga pemberdayaan masyarakat adalah ;

1. Menyusun rencana pembangunan yang partisipatif.
2. Menggerak swadaya gotong royong masyarakat.
3. Melaksanakan pengendalian pembangunan.

Adapun Fungsi lembaga pemberdayaan masyarakat(LPM) yaitu :

1. Menyusun rencana pembangunan yang partisipatif.
2. Pelaksanaan, pengendalian, pemanfaatan, pemeliharaan dan pengembangan pembangunan secara partisipatif.
3. Pemberdayaan masyarakat dan penumbuh kembangan dinamika masyarakat.

### **c. Program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat(LPM)**

1. Pembangunan lapangan voli, sebagai sarana olah raga masyarakat.
2. Pembangunan usaha ekonomi non produktif (tempat pangkas, kerajinan tangan, ternak kambing).
3. Menumbuhkembangkan pertumbuhan Usaha Kecil Masyarakat (UKM)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud usaha nonproduktif ialah usaha yang tidak mendatangkan hasil yang besar. Sedangkan Usaha produktif ialah suatu usaha yang mendatangkan hasil yang besar dan dapat dimanfaatkan.<sup>20</sup>

#### **d. Tujuan Terbentuknya LPM**

1. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pengendalian, pelaksanaan dan pembangunan.
2. Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat sebagai sumber daya masyarakat (SDM) untuk mengelola potensi dan sumber daya alam (SDA) yang ada.
3. Untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan dan pengentasan kemiskinan.

Adapun visi dan misi LPM antara lain :

#### Visi LPM

Menciptakan masyarakat yang mampu mengembangkan potensi dirinya serta mengubah pola pikir(mindset) masyarakat guna meningkatkan perekonomian masyarakat tersebut.

#### Misi LPM

- a. Menjalin hubungan kerjasama antar masyarakat guna meningkatkan perekonomian.
- b. Membentuk pribadi masyarakat yang kreatif dan inovatif.
- c. Melihat potensi sumberdaya alam yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

---

<sup>20</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi ketiga*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2007),

### **3. Pemberdayaan Masyarakat**

#### **a. Pengertian pemberdayaan masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membangun kemampuan (*capacity building*) masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang ada melalui pengembangan kelembagaan, sarana dan prasarana serta pengembangan (pendamping, penyuluhan, dan pelayanan).<sup>21</sup>

Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* yang artinya keberdayaan atau kekuasaan. Paradigma pemberdayaan masyarakat adalah paradigma pembangunan manusia, yaitu pembangunan yang berpusat pada rakyat merupakan pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat berakar dari bawah. Dalam penelitian ini penulis akan meneli tentang bagaimana implementasi program LPM dalam memberdayakan masyarakat di Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten LabuhanBatu Utara, agar peningkatan partisipasi dan kemandirian masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada di Desa tersebut lebih baik dan terawat.

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidakberdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek : pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, networking, semangat, kerja keras, ketekunan dan aspek, lainnya. Konsep pemberdayaan masyarkat jika ditelaah sebenarnya berangkat dari pandangan yang menempatkan manusia sebagai subjek dari dunia sendiri. Pola dasar

---

<sup>21</sup>Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2013), hlm. 79.

gerakan pemberdayaan ini mengamanatkan kepada perlunya *power* dan menekankan keberpihakan kepada kelompok.<sup>22</sup>

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerfull*) sehingga terjadi keseimbangan.<sup>23</sup> Begitu pula menurut Rappaport yang di kutip oleh Anwas, pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas, diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.<sup>24</sup>

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja.

Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri. Menurut Parsons yang di

---

<sup>22</sup>Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat: Wawasan dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 72.

<sup>23</sup>Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, hlm. 49

<sup>24</sup>*Ibid*, hlm. 43

kutip dari buku Anwas, pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.<sup>25</sup> Selanjutnya menurut Ife dari buku yang sama, pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.<sup>26</sup>

Pemberdayaan juga menekankan pada proses, bukan semata semata hasil (output) dari proses tersebut. Oleh karena itu ukuran keberhasilan pemberdayaan adalah seberapa besar partisipasi atau keberdayaan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat. Semakin banyak masyarakat terlibat dalam proses tersebut, berarti semakin berhasil kegiatan masyarakat tersebut. Dalam berbagai kesempatan pakar pemberdayaan, Prof. Hayono Suyono sering mengatakan bahwa “pemberdayaan bukan membentuk supermen, tetapi dalam pemberdayaan perlu super tim”. Keberdayaan dalam konteks masyarakat merupakan kemampuan individu partisipasi secara fisik, mental, dan juga manfaat yang diperoleh oleh individu yang bersangkutan.<sup>27</sup>

Meskipun pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata konsep ekonomi, tetapi sering ditujukan untuk tujuan pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan

---

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm. 49.

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm. 50.

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm. 51.



masyarakat. Penuntasan kemiskinan tidak sekedar meningkatkan pendapatan, tetapi perlu dilakukan secara holistik yang menyangkut aspek kehidupan dasar manusia, seperti gizi dan kesehatan, ketersediaan lapangan serta aspek lainnya yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Pemberdayaan juga tidak dapat dilakukan secara parsial. Pemberdayaan perlu dilakukan secara berkeseluruhan melalui tahapan-tahapan sistematis dalam mengubah perilaku dan kebiasaan masyarakat ke arah yang lebih baik.<sup>28</sup>

Pemberdayaan menurut Kartasmita adalah upaya untuk membangun daya yang ada pada individu atau masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta mengembangkannya. Pengertian pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pembangunan.<sup>29</sup>

Sulistiyani menjelaskan bahwa secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuasaan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pemberdayaan ini sangatlah penting sebagai proses kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya dan pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.

---

<sup>28</sup>*Ibid*, hlm. 52

<sup>29</sup>Nani Machendrawati dan Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Idiologi Sampai Tradisi*, (Bandung: Remai & Rosdakarya, 2001), hlm. 42.

Hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna berdaya, paham, termotivasi memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi serta mampu bertindak sesuai inisiatif. Sedangkan indikator pemberdayaan paling tidak memiliki empat hal, yaitu merupakan kegiatan terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan atau pendamping dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas hidup kesejahteraannya.<sup>30</sup>

Pemberdayaan menurut Mc. Ardle yang dikutip oleh Hery Hikmat, adalah sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut.<sup>31</sup> Pemberdayaan yang dimaksud penulis adalah untuk peningkatan kualitas masyarakat menjadi masyarakat yang mempunyai kemampuan untuk bisa memanfaatkan yang dimiliki oleh sumber daya alam yang ada

---

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm. 67

<sup>31</sup>Hery Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2004) cetakan ke-2, hlm. 3.

dilingkungan masyarakat tersebut. Pemberdayaan yang berupa pemberian motivasi kepada masyarakat terhadap pemanfaatan sumber daya alam yang dimiliki oleh lingkungan masyarakat dan menghidupkan sifat keukunan antara masyarakat seperti kegiatan gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia.<sup>32</sup>

### **b. Strategi dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam bagian sebelum telah diuraikan bahwa pemberdayaan ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga ia dapat peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekankan pada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi masyarakat. Strategi pemberdayaan masyarakat, hakikatnya merupakan gerakan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Menurut Suyono, gerakan masyarakat berbeda dengan membuat model (laboratorium). Suatu model cenderung harus membuat dulu sebuah model percontohn secara ideal, selanjutnya setelah teruji baru disebarluaskan.

Benih pemberdayaan masyarakat kepada berbagai lapisan masyarakat. Masyarakat akhirnya beradaptasi, melakukan peyempurnaan dan pembenahan yang disesuaikan dengan potensi, permasalahan dan kebutuhan, serta cara/pendekatan mereka. Dengan demikian model dan strategi pemberdayaan akan beragam, menyesuaikan dengan kondisi masyarakat lokal. Masyarakat juga sangat heterogen. Oleh karena itu tanggapan, penerimaan dan pelaksanaan kegiatan

---

<sup>32</sup>Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras Kompleks PolRI Gowok Blok D 2 No. 186, 2009), hlm. 122.

pemberdayaan tentu akan berbeda. Dengan disebarluaskan kepada berbagai masyarakat, pada akhirnya akan terjadi proses penyesuaian. Keberhasilan juga akan beragam. Secara kuantitas logika keberhasilan pemberdayaan dapat diumpamakan sebagai berikut : “pemerintah/lembaga A misalnya menyemai 1.000 benih pemberdayaan kepada masyarakat, dan setelah dinilai yang berhasil sebanyak 300. Sedangkan pemerintah/lembaga B menyemai 50 benih yang akan dijadikan model pemberdayaan, dan setelah dinilai yang berhasil hanya 25”. Dalam konteks gerakan masyarakat, yang berhasil tentu saja pemerintah/lembaga A.

Hal ini disesuaikan dengan potensi, kebutuhan, dan permasalahan yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan masyarakat yang tepat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan. Dalam hal ini agen pemberdayaan perlu memiliki kemampuan merumuskan program dan strategi pemberdayaan masyarakat yang tepat dan efisien.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya sehingga masyarakat dapat mencapai kemandirian. Kemudian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan daya atau kekuatan pada masyarakat dengan cara memberi dorongan, peluang, kesempatan, dan perlindungan dengan tidak mengatur dan mengendalikan kegiatan masyarakat yang diberdayakan untuk mengembangkan potensinya sehingga

---

<sup>33</sup> Oos M. Anwas, *Ibid*, hlm. 89-90.

masyarakat tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan mengaktualisasikan diri atau berpartisipasi melalui berbagai aktivitas.

Dalam pemberdayaan ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berbagai sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Namun keberhasilan pemberdayaan masyarakat tidak sekedar menekankan pada hasil, namun pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis pada kebutuhan dan potensi masyarakat. Untuk meraih keberhasilan itu, agen pemberdayaan dapat melakukan pendekatan *bottom-up*, dengan cara mengenali potensi masalah dan kebutuhan masyarakat.

Potensi atau kebutuhan tersebut tentu saja sangat beragam walaupun dalam satu komunitas. Dalam hal ini agen pemberdayaan dapat menentukan skala prioritas yang dipandang sangat perlu untuk dikembangkan. Kondisi inilah yang menjadi acuan agen pemberdayaan menentukan perencanaan pemberdayaan (tujuan, materi, metode, alat, evaluasi) yang dirumuskan bersama sama dengan klien/ sasaran. Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut suharto penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.<sup>34</sup>

Salah satu indikator penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat. Partisipasi memiliki makna keterlibatan. Pemberdayaan sangat terkait dengan demokrasi atau kebebasan individu atau masyarakat yang dimulai adanya kesadaran akan kebutuhan dan potensinya.

---

<sup>34</sup>*Ibid*, hlm. 87.

Pemberdayaan prinsipnya menghindari unsur paksaan atau tidak demokratis. Dalam kenyataannya di lapangan bisa terjadi adanya partisipasi masyarakat yang tidak didukung oleh kesadaran dan atau demokrasi. Bentuk partisipasi tersebut tidak bisa dikelompokkan dalam bentuk pemberdayaan.<sup>35</sup> Partisipasi masyarakat bukan sekedar keterlibatan masyarakat dalam pembangunan saja. Partisipasi masyarakat juga bukan sekedar alat atau mobilisasi tertentu untuk mencapai tujuan individu atau kelompok tertentu. Partisipasi merupakan suatu proses dan tujuan dalam mencapai tujuan pembangunan. Partisipasi masyarakat terlibat secara aktif baik fisik maupun psikis. Partisipasi mengandung makna keterlibatan adanya kesadaran untuk berubah, terjadinya proses belajar menuju ke arah perbaikan dan peningkatan kualitas kehidupan yang lebih baik.<sup>36</sup>

Kehidupan dan realita dalam masyarakat sangat heterogen. Begitu pula dalam masyarakat, keragaman karakter akan mempengaruhi terhadap agen pemberdayaan dalam memilih dan memilih cara atau teknik pelaksanaan pemberdayaan. Pemilihan cara/teknik ini tentu saja akan menentukan akan keberhasilan proses dari hasil kegiatan pemberdayaan tersebut. Dalam hal ini, Dubois dan Miley menjelaskan empat cara dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, yaitu :

1. Membangun relaksi pertolongan yang diwujudkan dalam bentuk maresflesikan, respon rasa empati terhadap sasaran, menghargai pihak dan hak

---

<sup>35</sup> M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 92.

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 93.

klien/sasaran untuk menentukan nasibnya sendiri, menghargai perbedaan dan keunikan individu, serta menekankan kerjasama klien.

2. Membangun komunitas yang diwujudkan dalam bentuk menghormati dan harga diri klien/sasaran, mempertimbangkan keragaman individu, berfokus pada klien, serta menjaga kerahasiaan yang dimiliki oleh klien.
3. Terlibat dalam pemecahan masalah yang dapat diwujudkan dalam bentuk memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek proses pemecahan masalah, menghargai hak-hak klien, merangkai tangan sebagai kesempatan belajar, serta melibatkan klien/sasaran dalam membuat keputusan dan kegiatan evaluasinya.<sup>37</sup>

Semua cara atau teknik di atas menunjukkan perlunya menempatkan sasaran pemberdayaan sebagai subjek memiliki keragaman karakter, potensi dan kebutuhan. Masalahnya adalah bagaimana agen pemberdayaan membangkitkan kesadaran memotivasi klien/sasaran agar mampu menggali potensi diri dan lingkungannya untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas kehidupannya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera.

Hakikat pemberdayaan memiliki beberapa makna, yaitu ada pihak yang memberikan kekuasaan kepada yang lemah, pihak yang diberikan kekuasaan atau diberdayakan, serta adanya upaya untuk mengubah prilaku yang diberdayakan kearah yang lebih baik yaitu kemandirian.

---

<sup>37</sup>*Ibid*, hlm. 89.

Menurut Chamber yang dikutip oleh Anwas, individu yang diberdayakan adalah orang yang miskin yang seringkali tidak memiliki daya untuk berjuang karena sudah dilumpuhkan. Oleh karena itu dalam pemberdayaan dibutuhkan peran orang luar. Orang asing yang bertugas memberdayakan ini adalah kalangan petugas pembangunan baik formal maupun non formal.

Petugas formal adalah aparatur pemerintah yang bertugas di lapangan, seperti: pegawai kelurahan desa, penyuluh, guru, dosen, pegawai puskesmas, dokter, bidan dan profesi lapangan lainnya. Petugas non formal adalah individu yang memiliki kesukarelaan untuk membantu pemberdayaan masyarakat baik yang dikelola dalam suatu lembaga LSM atau secara pribadi. Petugas non formal diantaranya: relawan pekerja sosial, kader PKK, kader posdaya, mahasiswa, ulama, simpatisan, dan yang lainnya.<sup>38</sup>

Tugas pelaku pemberdayaan adalah mendorong dan menciptakan individu serta masyarakat untuk mampu melakukan perubahan perilaku untuk menuju kearah kemandirian (berdaya). Perubahan perilaku ini baik aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang berguna untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraannya. Oleh karena itu petugas yang memberdayakan individu dan masyarakat baik formal maupun non formal dapat disebabkan sebagai agen pemberdayaan (*agent of empowerment*).<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Suderman M, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas*, (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001), hlm. 207.

<sup>39</sup> Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 354.



Hingga pada kehidupan yang semakin modern ini kegiatan gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia, mulai perlahan menghilang apalagi kita lihat diperkotaan kegiatan ini bisa kita lihat hampir saja punah dan hanya sebagian saja yang melakukan, jadi disini lah masyarakat diberi motivasi dan dorongan agar masyarakat ikut serta menjadi rasa tanggung jawab memanfaatkan sumberdaya alam yang dimiliki oleh masyarakat dan memberikan masyarakat pengetahuan agar masyarakat tidak tertinggal dengan kehidupan yang semakin modern dan penuh dengan kecanggihan teknologi. Pendewasaan pemuda terhadap agama di masa modern saat sekarang ini.

#### **4. Life Skill (keterampilan hidup)**

Keterampilan hidup adalah berbagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat berperilaku positif dan beradaptasi dengan lingkungan memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif.

##### **a. Jenis-jenis Keterampilan Hidup**

1. Keterampilan Fisik adalah keterampilan seseorang yang ditunjukkan secara fisik, seperti melihat, bersuara, mencium, merasa, menyentuh, dan bergerak.
2. Keterampilan Mental adalah keterampilan mempercayai dan menghargai diri. Percaya diri dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan evaluasi terhadap dirinya sendiri, serta dapat mengukur suatu perbuatan dari segi baik atau buruknya.

3. Keterampilan Emosional adalah keterampilan bersikap tegas (asertif) seperti sebuah sikap atau perilaku untuk mengekspresikan diri secara tegas kepada pihak lain tanpa menyakiti pihak ataupun merendahkan diri di hadapan pihak lain.

#### **b. Manfaat Life Skill**

Program life skill diharapkan membawa manfaat bagi warga belajar, masyarakat dan bagi pemerintah. Manfaat yang dapat diharapkan pada warga belajar antara lain :

1. Memiliki keterampilan, pengetahuan, dan berusaha mandiri.
2. Memiliki penghasilan yang dapat menghidupi diri, keluarga dan lingkungannya.
3. Menularkan/memberikan kemampuan yang dimiliki dan dirasakan bermanfaat kepada orang lain.
4. Meningkatnya kualitas kehidupan diri, keluarga dan lingkungannya.

Dengan life skill manfaat bagi masyarakat adalah mengurangi pengangguran, menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain, dan mengurangi kesenjangan sosial.

Manfaat bagi pemerintah antara lain :

1. Meningkatkan kualitas SDM di daerah.
2. Mencegah urbanisasi.
3. Menumbuhkan kegiatan usaha ekonomi masyarakat.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>[www.Pikrpanutanjaya.blogspot.com](http://www.Pikrpanutanjaya.blogspot.com) diakses 12 Maret 2018 20:51 wib.

## **5. Kewirausahaan**

### **a. Pengertian Kewirausahaan**

Wirausahaan adalah seseorang menemukan gagasan baru dan selalu berusaha menggunakan sumberdaya yang dimiliki secara optimal untuk mencapai tingkat keuntungan tertinggi. Ciri umum yang selalu terdapat dalam diri wirausaha, yaitu kemampuan merubah sesuatu menjadi lebih baik atau menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, atau berjiwa kreatif dan inovatif. Ciri kreatif dan inovatif ini sebagai sifat yang terdapat pada diri wirausahaan.

Louis Jacques Filion menggambarkan wirausaha sebagai orang yang imajinatif, yang ditandai dengan kemampuannya dalam menetapkan sasaran serta dapat mencapai sasaran-sasaran itu, juga memiliki kesadaran tinggi untuk menemukan peluang-peluang dan membuat keputusan. Wirausaha bukan sekedar membuka usaha, tetapi merupakan prinsip mentalitas dan pola pikir seseorang. Prinsip dasar yang ada dalam kewirausahaan itu adalah bagaimana membangun karakter yang teguh, kreatif, inovatif, cerdas, mandiri, produktif dan mampu memanfaatkan peluang atau sumber daya yang ada. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa wirausaha adalah sikap mental individu yang memiliki karakteristik seperti : pekerja keras, percaya diri, berani mengambil resiko, berorientasi kepada tugas dan hasil, mandiri, dan inovatif.

Pemberdayaan adalah mendorong sasaran atau masyarakat untuk berdaya, hidup dalam kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Dengan kata lain pemberdayaan mendorong masyarakat untuk mampu hidup secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki masing-masing. Oleh karena itu pemberdayaan penting menumbuhkan kewirausahaan kepada masyarakat. Artinya

pemberdayaan perlu memiliki kemampuan dalam menanam sikap dan perilaku masyarakat dalam menangani suatu untuk mencari peluang, menerapkan cara kerja atau inovasi baru, kreatif, dan memiliki kepemimpinan dalam memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.<sup>41</sup>

### **b. Keuntungan Menjadi Wirausaha**

Keuntungan menjadi wirausaha menurut Brad Sugar (pendiri Action International 2007) menyatakan “*Business just a game, so learn the rules, play smart, and have fun.*” Jadi wirausaha adalah sebuah permainan, dimana kita harus tahu betul aturan mainnya, lalu menjalankan usaha secara cerdas, dan akhirnya menikmati keuntungan. Oleh karena itu keuntungan menjadi wirausaha adalah mempunyai kemampuan dalam mengatur waktu sehingga tidak tergantung pada ketentuan jam kerjakantor, dapat mengatur kondisi usaha sendiri, menentukan aturan main dalam usaha sendiri dengan sangat hati-hati dan sesuai dengan karakter diri dan pekerjaan, serta mengalami masa-masa sangat berhasil dan gagal.

Oleh sebab itu, keuntungan yang diperoleh dari seorang wirausaha adalah kebebasan mengelola usaha, waktu, dan pengakuan akan keberhasilan. Namun demikian, yang harus dicatat adalah semua keberhasilan tersebut tentu diperoleh dengan cara bekerja keras, perencanaan yang baik, dan diiringi doa setelah berusaha dengan sebaik mungkin.

---

<sup>41</sup>Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Alfabeta,) hlm. 71-72.

### **c. Ciri-ciri Wirausaha**

Wirausaha yang sukses haruslah orang yang mampu melihat kedepan, berfikir dengan penuh perhitungan, serta mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan solusinya. Geotfrey G. Meredith mengemukakan ciri-ciri wirausahaan sebagai berikut:

#### **1. Percaya Diri**

Seorang pengusaha baru mempunyai kepercayaan diri yang lemah. Segala sesuatu yang telah diyakini dan dianggap benar harus dilakukan sepanjang tidak mendengar hukum dan norma yang berlaku. Percaya diri merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi.

#### **2. Berorientasi pada Tugas dan Hasil**

Seorang wirausaha harus fokus pada tugas dan hasil. Apapun pekerjaannya harus jelas apa hasilnya. Apapun jenis usahanya. Seberapa pun kerasnya usaha yang dilakukan apabila ternyata tidak berhasil, maka tidak ada gunanya. Apa yang dilakukan seorang wirausahaan merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keberhasilan pencapaian tugas tersebut, sangat ditentukan pula oleh motivasi berprestasi, berorientasi pada keuntungan, kekuatan dan ketabahan, kerja keras, serta berinisiatif.

#### **3. Berani Mengambil Resiko**

Setiap proses bisnis harus memiliki risikonya masing-masing, dan apabila ingin memperoleh keuntungannya, maka harus mengeluarkan biaya sekecil apapun

biaya itu. Resiko usaha pasti ada, tidak ada jaminan suatu usaha akan untung atau sukses terus menerus. Oleh sebab itu, untuk memperkecil kegagalan usaha maka seorang wirausahaan harus mengetahui peluang kegagalan (dimana sumber dari kegagalan dan seberapa besar peluang terjadi kegagalan). Dengan mengetahui sumber kegagalan, maka kita dapat berusaha memperkecil resiko.<sup>42</sup>

### **E. Kajian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka ada beberapa kajian terdahulu yang telah diteliti oleh beberapa orang yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Rintaka Hargita Sandhi dari Universitas Negeri Yogyakarta adalah Partisipasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dalam Perencanaan Pembangunan Desa, studi kasus di Desa Karangwungu Kecamatan Rongkop, dan Desa Pelem Kec. Karang Rejo. Dan masalah yang ditekankan disini adalah perbandingan partisipasi antara dua desa, yaitu Desa Karangwungu dan Desa Pelem dan bagaimana partisipasi LPMD dalam memberdayakan masyarakat melalui perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa, penelitian yang dilakukan oleh Nur Indra Kurniawan dari Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Implementasi Fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) Terhadap Pembangunan Desa, dimana penelitian ini berfokus pada pelaksanaan fungsi LPMD terhadap pembangunan desa.

Dari kedua penelitian diatas Penelitian Rintaka Hargita Sandhi lebih fokus dalam bagaimana partisipasi LPMD dalam perencanaan pembangunan desa melalui

---

<sup>42</sup> Suharyadi, *Wirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, (Jakarta, Salemba Empat 2007), hlm. 9-10.

LPMD dan yang mengelola program adalah masyarakat semuanya sedangkan penulis lebih fokus bagaimana keikutsertaan Lembaga tersebut dalam program pembangunan desa baik partisipasi dalam perencanaan maupun pelaksanaan dan pemanfaatan, dan penelitian Nur Indra Kurniawan lebih fokus pada pelaksanaan/penerapan tentang pembangunan desa.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok masyarakat maupun organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh.<sup>43</sup> Subjek yang diteliti dalam hal ini adalah program pembangunan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di Desa Londut dan Objek penelitiannya adalah masyarakat desa londut yang menjadi pemanfaat program pembangunan di desa londut kecamatan kualuh hulu.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten LabuhanBatu Utara. Adapun peneliti memilih lokasi di Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara karena lokasi tersebut memiliki Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang bergerak aktif dalam pemberdayaan masyarakat dan mengatasi perekonomian masyarakat serta meningkatkan kemandirian dan partisipasi masyarakat Desa. Untuk dapat menuju lokasi penelitian dapat menggunakan jalur darat dengan mengendarai motor.

---

<sup>43</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1993), hlm. 105.



### **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan sumber data, yaitu :

#### 1. Data Primer

Data Primer adalah sebagai data pokok yang diperoleh langsung dari informan yang menjadi Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kecamatan Kualuh Hulu dan sebagian masyarakat dari struktur perangkat Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten LabuhanBatu Utara dan kemudian tidak lupa juga adanya informan dari masyarakat yang sebagai mengelola program pembangunan tersebut.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap atas data-data yang memberikan keterangan atau informasi tambahan kepada peneliti sebagai pelengkap penelitian seperti data kependudukan, buku-buku yang mendukung judul ini, dan dokumentasi.

### **D. Informan Penelitian**

Adapun yang menjadi informan ini adalah sebanyak 3 orang yaitu informan utama yang berasal dari Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan Sekretaris LPM serta 1 orang berasal dari masyarakat anggota LPM yang bertugas di bidang usaha kesejahteraan sosial yang disebut dengan informan kunci. Diantaranya :

#### **Informan Utama**

1. Nama : Bapak Faris Khoiri Husni Mubarak

Alamat : Desa Londut  
Usia : 31 Tahun  
Pekerjaan/Jabatan : Guru/ Ketua LPM  
Pendidikan Terakhir : SMA

2. Nama : Heri Fantadi

Alamat : Desa Londut  
Usia : 28 Tahun  
Pekerjaan/Jabatan : Sekretaris LPM  
Pendidikan Terakhir : SLTA/SMA

#### **Informan Kunci**

3. Nama : Jumirin

Alamat : Desa Londut  
Usia : 43 Tahun

Pekerjaan/Jabatan : Salah satu anggota LPM yang bertugas di bidang usaha kesejahteraan sosial

Pendidikan Terakhir : SLTA/SMA

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Wawancara, merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi dengan pengumpulan data (perwawancara) dengan sumber data (responden).

## 2. Observasi

Yakni melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dengan mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek-aspek dalam fenomena tersebut.<sup>44</sup> Adapun yang diamati dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem pengelolaan program pembangunan untuk kebutuhan masyarakat Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu.

3. Dokumentasi, adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, peraturan-peraturan foto-foto, flim, dokumen, dan data-data relevan.

## **F. Teknik Analisa Data Dan Keabsahan Data**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka datanya dipaparkan dengan cara deskriptif. Setelah semua yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya penulis melakukan analisa terhadap data-data tersebut. Untuk proses analisa data maka penganalisaan dilakukan dengan analisa domain (*domain analysis*) maksudnya adalah penelitiannya di target untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti tanpa harus merinci secara detail insur-unsur yang ada dalam ke utuhan objek yang diteliti.

Menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip secara bersamaan, yaitu dikutip oleh Ulber. Kegiatan analisis terdiri tiga alur kegiatan yang dilakukan

---

<sup>44</sup>*Ibid*, hlm. 143.

secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.
2. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberkemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan verifikasi.<sup>45</sup>

Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Burhan Bungin menjelaskan bahwa hal ini dapat tercapai dengan cara yaitu :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakannya orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu,
- d. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi dan pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 339.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu salah satu dari 8 kecamatan yang ada di kabupaten Labuhan Batu Utara. Desa Londut ini merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara, Provinsi Sumatera Utara Indonesia. Wilayah di Desa Londut ini terdiri dari 10 Dusun dan bentang wilayahnya dataran/bukit. Penduduk yang berada di Desa Londut mayoritas agama Islam yang merupakan pendatang dari pulau Jawa melalui program transmigrasi. Hasil bumi yang dihasilkan pada awalnya adalah karet mentah, namun sejak kurang lebih 10 Tahun yang lalu hasil bumi karet mulai tergeser oleh kelapa sawit.

Desa Londut mempunyai luas 3.394 Ha terdiri dari 10 Dusun dan 17 RT. Adapun batas-batas Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Asahan.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Perk. Kanopan Ulu.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pulo Dogom dan Kualuh Beringin.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Asahan.

---

<sup>46</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 265.

## 2. Keadaan Penduduk

### a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Londut tahun 2017 adalah berjumlah 4095 jiwa, dengan jumlah keluarga 1030 kepala keluarga (KK). Penduduk Desa Londut ini terdiri dari 1.976 laki-laki dan 1.894 perempuan.

**Tabel 1.1**

**Jumlah Penduduk Desa Londut 2017**

| Dusun         | Jumlah RT  | Jumlah Kepala Keluarga |             | Jumlah Jiwa Dalam Keluarga |             |
|---------------|------------|------------------------|-------------|----------------------------|-------------|
|               |            | Yang Ada               | Yang diData | Laki-laki                  | Perempuan   |
| 1             | 109        | 116                    | 116         | 213                        | 237         |
| 2             | 179        | 179                    | 179         | 363                        | 322         |
| 3             | 125        | 142                    | 142         | 270                        | 267         |
| 4             | 112        | 101                    | 101         | 216                        | 178         |
| 5             | 67         | 73                     | 70          | 139                        | 137         |
| 6             | 84         | 95                     | 95          | 178                        | 166         |
| 7             | 97         | 97                     | 92          | 165                        | 172         |
| 8             | 66         | 69                     | 69          | 145                        | 143         |
| 9             | 64         | 64                     | 64          | 135                        | 115         |
| 10            | 85         | 94                     | 85          | 156                        | 162         |
| <b>Jumlah</b> | <b>856</b> | <b>1030</b>            |             | <b>1976</b>                | <b>1894</b> |

Sumber : Data monografi Desa Londut, 2017

### **b. Tingkat Pendidikan Penduduk**

Pendidikan penduduk di Desa Londut terdiri dari TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Adapun rata-rata pendidikan terakhir di Desa Londut ini adalah tamatan SMA.

**Tabel 1.2**

#### **Jumlah penduduk Desa Londut Menurut Tingkatan Pendidikan**

| <b>No</b> | <b>Tingkat Pendidikan</b>  | <b>Jumlah Penduduk<br/>(jiwa)</b> |
|-----------|----------------------------|-----------------------------------|
| <b>1</b>  | <b>Belum Sekolah</b>       | <b>434</b>                        |
| <b>2</b>  | <b>Tamat SD/Sederajat</b>  | <b>469</b>                        |
| <b>3</b>  | <b>Tamat SMA/Sejerajat</b> | <b>578</b>                        |
| <b>4</b>  | <b>Tamat D1</b>            | <b>-</b>                          |
| <b>5</b>  | <b>Tamat D2</b>            | <b>3</b>                          |
| <b>6</b>  | <b>Tamat D3</b>            | <b>23</b>                         |
| <b>7</b>  | <b>Tamat S1</b>            | <b>34</b>                         |
| <b>8</b>  | <b>Tamat S2</b>            | <b>-</b>                          |

**Sumber Data : Data Monografi Desa Londut**

### **c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

Penduduk desa londut berdasarkan KK pada umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani, Buruh Tani, Buruh/Swasta, PNS, Pengrajin, Pedagang,

Peternak, Nelayan, Montir, Dokter, Penjahit, Guru Swata, Sopir dan lainnya. Dari data ini kita dapat melihat banyak masyarakat di Desa Londut yang bekerja sebagai Petani. Dibawah ini dapat dilihat secara terperinci jumlah penduduk menurut mata pencaharian.

| <b>No</b> | <b>Mata Pencaharian</b> | <b>Jumlah</b> |
|-----------|-------------------------|---------------|
| <b>1</b>  | <b>Petani</b>           | <b>795</b>    |
| <b>2</b>  | <b>Buruh Tani</b>       | <b>140</b>    |
| <b>3</b>  | <b>Buruh/Swasta</b>     | <b>45</b>     |
| <b>4</b>  | <b>PNS</b>              | <b>30</b>     |
| <b>5</b>  | <b>Pengerajin</b>       | <b>2</b>      |
| <b>6</b>  | <b>Pedagang</b>         | <b>15</b>     |
| <b>7</b>  | <b>Peternak</b>         | <b>1</b>      |
| <b>8</b>  | <b>Nelayan</b>          | <b>-</b>      |
| <b>9</b>  | <b>Montir</b>           | <b>3</b>      |
| <b>10</b> | <b>Dokter</b>           | <b>2</b>      |
| <b>11</b> | <b>Penjahit</b>         | <b>3</b>      |
| <b>12</b> | <b>Guru Swasta</b>      | <b>30</b>     |
| <b>13</b> | <b>Sopir</b>            | <b>2</b>      |

**Sumber : Data Monografi Desa Londut**



### **3. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Londut**

#### **a. Visi dan Misi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)**

Menciptakan masyarakat yang mampu mengembangkan potensi dirinya serta mengubah pola pikir (mindset) masyarakat guna meningkatkan perekonomian masyarakat tersebut.

##### **Misi**

1. Menjalin hubungan kerjasama antar masyarakat guna meningkatkan perekonomian.
2. Membentuk pribadi masyarakat yang kreatif dan inovatif.
3. Melihat potensi sumberdaya alam yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

#### **b. Struktur Organisasi LPM**

Pembina Umum : Kepala desa Londut

Pembina Fungsional : Kaur Pembangunan dan Kesejahteraan Sosial

Pembina Teknis : 1. Kaur Pemerintahan

2. Kaur Keuangan

3. Kaur Umum

Ketua : FARIS KHOIRI HUSNI MUBAROK

Wakil ketua : FERI CANDRA ADINATA

Sekretaris : HERI FANTADI

Wakil Sekretaris : NIA DAMAYANTI

Bendahara : TRISNAWATI

Wakil Bendahara : MUHAMMAD HUDA

#### Bidang-bidang

1. Bidang pelatihan dan pendidikan : FRANCISCO V GINTING  
MUNTEHE
2. Bidang usaha kesejahteraan sosial : JUMIRIN
3. Bidang usaha kelompok bersama : WAGIMEN
4. Bidang kerohanian dan Mental : RUSMANTO
5. Bidang olahraga dan seni budaya : DAWIK
6. Bidang lingkungan hidup : SULASDI
7. Bidang humas dan kerjasama kemitraan : HENDRIKA NASUTION

#### **c. Program Kerja LPM**

1. Memberdayakan pemuda dalam setiap moment kegiatan di wilayah Desa Londut.
2. Menjauhkan pemuda Desa Londut dari pengaruh narkoba dan penyakit masyarakat melalui kegiatan-kegiatan seperti.
3. Mengoptimalkan keterampilan dalam menyalurkan bakat pemuda di Desa Londut dengan pelatihan dan workshop.

4. Mengembangkan semangat berkarya sehingga mengurangi intensitas pemuda pengangguran di Desa Londut.

## **B. Program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Meningkatkan keterampilan(*life skill*)**

Dalam meningkatkan kesadaran kehidupan masyarakat harus memberikan pemahaman kepada masyarakat tersebut bahwa dalam dirinya memiliki peluang dan potensi untuk menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik dalam menumbuhkembangkan potensi masyarakatnya. Adanya kekuatan penyadaran diri membuat masyarakat perlunya penyadaran diri, mengenal dan memahami kemampuan dan potensi dirinya untuk maju dan merubah kearah yang lebih baik.

Dari hasil wawancara oleh Bapak Faris khoiri Husni Mubarok pelaksanaan program Lembaga pemberdayaan masyarakat(LPM) dibangun sudah cukup lama kurang lebih 1 Tahun hingga sampai saat ini program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sudah dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Salah satu dalam menumbuhkembangkan potensi dari masyarakat itu sendiri agar terciptanya suatu kemampuan dalam berkarya/berketerampilan dan meningkatkan potensi generasi muda dalam program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) ini sebagai pendukungnya yaitu adanya dana Desa ataupun alokasi dana desa dan kebijaksanaan kepala desa untuk menyalurkan dana desa tersebut ke pemberdayaan

dari pada masyarakat untuk mendukung dari pada program Lembaga pemberdayaan masyarakat(LPM).<sup>47</sup>

Program keterampilan di Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu yang di gerakan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) memiliki sekelompok anggota masyarakat yang terdiri 3 kelompok dari program usaha non produktif seperti:

1. Pelatihan Usaha Kerajinan Tangan

Usaha kerajinan tangan ini dilakukan oleh kelompok masyarakat yang berjumlah kurang lebih 10 anggota masyarakat yang digerakkan oleh Lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) di Desa Londut. Usaha tersebut dijalankan oleh kelompok masyarakat khususnya generasi muda, dari Usaha kerajinan tangan ini masyarakat ataupun generasi muda dapat menyalurkan bakat atau karya-karya yang mereka hasilkan seperti : gros jilbab, asbak rokok dari tempurung kelapa, dll. Dari hasil kerajinan tangan yang sudah selesaikan akan di pergunakan sebagai pameran bazar atau pekan raya agar pengunjung yang berada dilokasi tersebut dapat tertarik dan ingin membelinya. Salain itu juga dalam pelatihan usaha kerajinan tangan ini diperlukan biaya yang cukup sesuai dengan sasaran kebutuhan. Dari itu dana yang dibutuhkan tersebut didapatkan melalui pemerintah desa yang menyalurkan dana desa ke LPM sebagai peningkatan program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat tersebut.

---

<sup>47</sup> Faris khoiri husni mubarok, Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat(LPM) Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu. Wawancara Pribadi, Jalan Besar Londut, 04 Juni 2018

Berjalannya program usaha kerajinan tangan tersebut masyarakat ataupun generasi muda diberikan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan potensi diri dalam mengembangkan bakat keterampilan agar usaha kerajinan tangan tersebut berjalan dengan baik.

## 2. Keterampilan Mengukir Gitar

Dalam keterampilan mengukir gitar ini masyarakat atau generasi muda juga dapat kesempatan untuk mendalami hasil karya dan bakat mereka sendiri agar terciptanya generasi muda yang berkarya seni, berpikir kreatif dan inovatif. Hal yang harus diperhatikan yaitu LPM memberi peluang kepada generasi muda agar mereka dapat menyalurkan bakat dalam kegiatan keterampilan tersebut. Dimana dalam keterampilan mengukir gitar ini harus dilakukan dengan adanya pelatihan terlebih dahulu kepada masyarakat atau generasi muda, dan hasil rangkaian gitar yang sudah selesai akan dikirim sebagai pameran.

## 3. Kerajinan Rumah Kerdus

Kerajinan rumah kerdus ini merupakan kerajinan yang sangat mudah dilakukan dan bahan yang diperlukan sangat mudah pula didapat seperti : kerdus, lem, cat air, dan gunting. Berjalannya pembuatan kerajinan rumah kerdus ini dilakukan oleh kelompok masyarakat yang berjumlah kurang lebih 5 orang hanya untuk pengerajin rumah kerdus ini dengan dilakukan pelatihan pada masyarakat guna untuk meningkatkan . Hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri masyarakat atau generasi muda untuk lebih aktif lagi dalam mengembangkan bakat seni yang ada pada diri masyarakat tersebut.

Adapun mengenai biaya yang dibutuhkan kerajinan rumah kerdus ini dibutuhkan anggaran dana yang cukup untuk sasaran kebutuhan pada masyarakat melalui Lembaga tersebut. Selain itu, kegiatan kerajinan rumah kerdus ini juga termasuk kegiatan yang positif bagi masyarakat di Desa Londut sehingga mereka tidak menyia-nyiakan waktu mereka dalam memanfaatkan program yang digerakan oleh LPM.

Dari hasil wawancara penelitian yang dilakukan peneliti yaitu salah satu responden yaitu bapak Heri Fantadi selaku sekretaris LPM desa londut dapat keterangan-keterangan mengenai program dari pada Lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) yang ada di desa londut, beliau mengatakan program yang dilaksanakan oleh LPM ini sudah cukup lama akan tetapi kesadaran masyarakatnya dalam meningkatkan potensi yang ada di desa tersebut kurang berpartisipasi, dan beliau juga mengatakan dalam pemberdayaan adanya pembangunan kesadaran dengan melakukan kumpulan atau rapat dengan sekelompok masyarakat, dalam hal ini agar masyarakat dapat menyadari akan potensi yang mereka miliki dan saling menghargai orang lain, serta menciptakan dialog yang wajar dengan kelompok masyarakat untuk dapat belajar satu sama lain, sehingga masyarakat dapat bergerak dalam meningkatkan potensi yang ada di desa tersebut untuk mencapai kehidupan yang lebih maju.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Heri fantadi, Sekretaris Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Londut Kecamatan Kualuh Huluh, Wawancara Pribadi, Jalan Besar Londut, 04 Juni 2018

Program keterampilan merupakan tahap selanjutnya dalam pencapaian proses pemberdayaan masyarakat. Bukan hanya sebatas pada keberhasilan program di pihak lembaga saja tetapi juga manfaat yang dirasakan oleh kelompok masyarakat. Hal ini tentunya dilihat dari hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok masyarakat yang memang telah mandiri secara ekonomi maupun aspek lainnya. Untuk itu berikut hasil peningkatan yang didapatkan serta manfaat yang dirasakan oleh masyarakat setelah di bangunnya program keterampilan dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sehingga masyarakat menjadi lebih mandiri dan terampil :

1. Bertambahnya pengetahuan dan pengalaman

Dalam proses pelatihan tentu saja memiliki dinamika tersendiri khususnya dalam program LPM. Beberapa anggota masyarakat mengakui bahwa manfaat yang mereka terima tidak hanya sebatas terampil saja, bahkan pengetahuan dan pengalaman juga didapatkan.

2. Menjadi terampil dan percaya diri

Hal ini tentu saja menjadi salah satu tujuan dari masyarakat yang ingin mengikuti program pelatihan keterampilan, agar menjadi terampil dan mahir dalam suatu bidang agar dapat diaplikasikan dan membawa manfaat secara materil.

Dari atas bisa dijelaskan bahwa respon masyarakat setelah adanya program LPM pelatihan keterampilan ini dapat dilihat dari keikutsertaan dan partisipasi kelompok masyarakat dalam mengelola atau menjalankan program LPM tersebut.<sup>49</sup>

### **C. Program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa**

Pembangunan di desa Londut kecamatan Kualuh Hulu ini masyarakat hanyalah merupakan manipulasi sesuai dengan teori Arstein yang menyatakan bahwa masyarakat tidak terlibat langsung dalam suatu pembangunan, masyarakat hanya sebagai anggota dalam berbagai lembaga, tidak adanya peran yang nyata karena hanya diselewengkan. Pembangunan yang seharusnya melibatkan masyarakat langsung untuk menjaga dan menikmati hasil dari pembangunan tersebut namun kenyataan dilapangan hanyalah manipulasi, pembangunan yang dilakukan banyak menggunakan tenaga tukang dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat terhadap pembangunan yang tujuannya untuk kepentingan bersama.

Hasil wawancara oleh Bapak Faris Khoiri Husni Mubarak Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) bahwasanya untuk meningkatkan potensi masyarakat dalam pembangunan Desa untuk mendukung pembangunan tersebut sama seperti pembahasan sebelumnya yaitu adanya Dana Desa dan partisipasi masyarakat desa agar pembangunan desa dapat terlaksana sesuai yang diinginkan dan masyarakat

---

<sup>49</sup>Faris Khoiri Husni.M, Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu, Wawancara Pribadi, Jalan Besar Londut, 05 Juni 2018



juga lebih mandiri lagi dalam membangun dan menangani persoalan-persoalan di desa londut tidak hanya tergantung terhadap program dari pada LPM.

Kondisi seperti inilah yang menjadi acuan bagi masyarakat, dalam memberdayakan potensi masyarakat desa agar pelaksanaan program dari pada LPM ini merupakan salah satu untuk mengajak mereka aktif dalam proses pembangunan desa.<sup>50</sup>

Dalam program pembangunan desa ini yang paling utama yaitu partisipasi masyarakat yang ikut serta dalam melakukan segala kegiatan tidak hanya mengharapkan tenaga tukang saja tetapi harus ikut serta dalam kegiatan tersebut. Program pembangunan desa yang digerakakn oleh LPM yaitu :

1. Pembangunan Lapangan Voly

Pembangunan lapangan voly ini juga perlu dimanfaatkan sebagai tempat sarana olah raga dan juga tempat rutinitas sehari-hari masyarakat di Desa Londut. Dalam pembangunan ini tidak hanya masyarakat setempat saja yang ikut dalam membangun lapangan voly tersebut melain tenaga tukang juga dibutuhkan dalam pembangunan tersebut dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat dalam bergotong royong untuk membantu berjalannya pembangunan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan salah satu masyarakat ataupun pengelola program dari LPM yaitu Bapak Manto yang menyatakan bahwa selama pelaksanaan program yang di bangun oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

---

<sup>50</sup>Faris khoiri husni mubarok, Ketua lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kecamatan Kualuh Hulu, Wawancara Pribadi, Jalan Besar Londut 05 juni 2018

(LPM) di Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu terutama program pembangunan lapangan voli, masyarakat lebih aktif dalam mengembangkan potensi pemberdayaan pembangunan pada masyarakat dengan bergotong royong dan membangun tempat-tempat dimana masyarakat ataupun generasi muda dapat mengembangkan bakatnya dan rutinitas masyarakat dalam sehari-hari. Akan tetapi, Pembangunan lapangan voli dan tempat-tempat untuk program LPM tidak hanya dilakukan oleh masyarakat setempat tetapi mereka juga mengandalkan tenaga tukang karena kurangnya partisipasi masyarakat yang ikut dalam bergotong royong untuk pembangunan Desa tersebut.

Perberdayaan dalam pembangunan desa merupakan proses peningkatan kemampuan individu atau masyarakat untuk berdaya yang dilakukan secara demokratis agar mampu membangun diri dan lingkungan dalam meningkatkan kehidupannya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera.<sup>51</sup>

Upaya pemberdayaan pembangunan desa dalam program LPM bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri dalam arti memiliki potensi untuk mampu memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi, dan sanggup memenuhi kebutuhan mereka sendiri tanpa menggantungkan hidup mereka dengan bantuan pihak luar, baik pemerintah maupun organisasi-organisasi non-pemerintah. Maka dari itu dengan dibangunnya program dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

---

<sup>51</sup>Jumirin, Anggota Lembaga Pemberdayaan masyarakat (LPM) Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu, Wawancara Pribadi Besar Londut, 06 Juni 2018

masyarakat dapat terbedaya dan lebih mandiri dalam memanfaatkan dan meningkatkan potensi-potensi yang mereka miliki.

#### **D. Program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Meningkatkan Kewirausahaan**

Semakin maju suatu Negara semakin banyak orang yang terdidik, maka semakin dirasakan akan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih mantap jika ditunjang oleh wirausaha yang berarti pembangunan karena membutuhkan anggaran belanja yang besar dan pengawasannya. Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan baik dalam jumlah maupun mutu.

Dari hasil wawancara oleh Bapak Faris ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) pelaksanaan pembangunan usaha non produktif pada masyarakat di kecamatan Kuala Hulu Desa Londut dimaksud untuk kepada generasi muda tentang pentingnya pengetahuan kewirausahaan agar potensi masyarakat yang ada diharapkan mereka mampu menyerap ilmu pengetahuan dan bagaimana memanfaatkan dan mengimplementasikannya untuk mengatasi berbagai problem hidup serta meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih baik. Serta diberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat yang mengarah pada tumbuh dan meningkatnya kemandirian untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Program usaha yang digerakan oleh LPM itu berupa :

1. Program Usaha Doorsmeer

Dalam menjalankan program ini terdapat kelompok masyarakat atau generasi muda yang berjumlah kurang lebih 10 orang yang menjalankan usaha

doorsmeertesebut. Hasil yang didapatkan melalui usaha doorsmer tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat atau generasi muda sehingga mereka lebih mandiri dan saling menjaga silaturahmi antara para generasi muda disetiap kelompok.

Pemberian pendidikan dan pelatihan secara langsung kepada masyarakat memerlukan biaya dan tenaga yang besar, waktu yang relatif lama, maka dari itu sebagai pendukung akan lancarnya suatu pembangunan usaha non produktif dari program LPM ini memerlukan biaya/dana dan kebijaksanaan dari Kepala Desa untuk menyalurkan dana tersebut kepada pemberdayaan untuk mendukung dari pada program-program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) tersebut. Namun demikian dengan Dana yang terbatas layak sasaran yang diharapkan dari Kepala Desa melalui Program LPM dapat menimbulkan minat usaha mandiri yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Heri Fantadi Sekretaris Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) menyatakan tujuan dari pembangunan usaha non produktif program dari LPM ini masyarakat ataupun generasi muda dapat mempunyai bekal untuk berwirausaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu dan mampu menciptakan lapangan kerja baru secara mandiri agar berkurangnya pengangguran di Desa Londut tersebut. Dengan demikian

---

<sup>52</sup>Faris, Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu, Wawancara Pribadi, Jalan Besar Londut, 05 juni 2018

program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam mengurangi angka pengangguran masyarakat ataupun generasi muda di Desa Londut.

Kepada masyarakat usaha non produktif ini erat kaitannya dengan program dari LPM dalam rangka melainkan dengan menciptakan kemandirian kepada masyarakat tersebut program ini, khususnya dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki daerah tersebut. Program LPM pembangunan usaha ini diharapkan agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang merupakan unit terkecil dari masyarakat Desa, di samping itu kegiatan ini juga erat sekali kaitannya dengankebutuhan pemerintahan Desa untuk ikut campur meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pembinaan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat(LPM).<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Heri Fantadi, Sekretaris Lembaga Pemberdayaan Masyarakat(LPM) Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu, Wawancara Pribadi, Jalan Besar Londut ,06 juni 2018

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian diatas dalam penyusunan skripsi ini, peneliti akan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian langsung pada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bahwa masyarakat desa londut kecamatan kualuh hulu kesadaran masyarakat masih tergolong rendah untuk ikut berpartisipasi dalam membangun dan mengembangkan potensi yang ada di desa londut, karena masyarakat desa londut hanya tergantung pada program-program yang dilaksanakan oleh Lembaga pemerintahan desa.
2. Pemberdayaan masyarakat di desa londut sangat penting bagi masyarakat agar masyarakat menumbuhkembangkan kembali rasa kesadaran,partisipasi dan kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan program-program yang di laksanakan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) agar program tersebut menjadi terawat sehingga bertahun-tahun tetap berjalan sampai generasi masa depan desa londut tersebu.
3. Dalam meningkatkan suatu program-program dari LPM harus adanya kebijakan kepala desa agar menyalurkan dana desa ataupun alokasi dana desa untuk pemberdayaan masyarakat sebagai pendukung dari program LPM

tersebut. Kebijakan kepala desa tersebut untuk mendukung lancarnya pelaksanaan program LPM sehingga masyarakat lebih mandiri dalam memanfaatkan potensi yang ada di desa itu sendiri.

4. Penelitian ini diketahui bahwa dengan adanya program LPM menimbulkan dampak yang baik bagi perekonomian dan keakraban masyarakat dalam menjalankan program dari LPM tersebut. Hal ini terlihat dari partisipasi masyarakat dalam mengelola atau memanfaatkan program LPM, serta meningkatnya taraf penghasilan masyarakat dalam menjalankan program usaha yang dilaksanakan oleh LPM di Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu. Oleh sebab itu kebijakan kepala desa lebih penting untuk peningkatan program dari LPM agar masyarakat desa londut lebih berdaya dan diberdayakan.

## **B. Saran**

Penelitian ini tentunya masih mengandung banyak kekurangan dalam pelaksanaannya, oleh sebab itu peneliti akan memberikan sara-saran yang dapat bersifat teoritis pada penelitian selanjutnya, kekurangan-kekurangan yang ada dapat dihindari dan menjadi penelitian yang lebih baik. Selain itu peneliti juga akan memberikan saran yang bersifatpraktis agar hasil yang diperoleh pada penelitian ini dapat diterapkan.

**a. Saran Teoritis**

1. untuk penelitian selanjutnya agar lebih memperhatikan faktor-faktor penghambat atau pendukung tentang pelaksanaan program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam memberdayakan masyarakat di Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Diharapkan juga bagi peneltian di Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) harus dilakukan kepada subjek yang berbeda, atau permasalahan yang berbeda pula.

**b. Saran Praktis**

1. Bagi masyarakat di Desa Londut hendaknya lebih mengedepankan kepentingan bersama dan lebih menumbuhkembangkan potensi yang ada di desa londut serta meningkatkan kegiatan gotong royong agar pelaksanaan program LPM bisa berjalan baik dan berkelanjutan.
2. Sebaiknya pemerintahan desa setempat dapat menindaklanjuti dengan menyediakan segala hal yang dibutuhkan berkaitan dengan prasarana dan sarana. Sehingga akan menumbuhkembangkan potensi masyarakat di desa londut tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azam Awang 2010, *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa Studi Kajian Pemberdayaan Berdasarkan Kearifan Lokal di Kab. Lingga Prov. Kepulauan Riau*, (Yogyakarta),
- Aziz Muslim. 2009, *Metodologi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras Kompleks POLRI Gowok Blok D 2 No 186),
- Burhan Bungin 2007, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Group),
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Ayat Pojok dan Berbaris*, (Semarang, Asy-Syifa).
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum).
- Djanis Djamin, 2010, *Pembangunan dan pengembangan Wilayah*, (Medan: USU Press).
- Hani Hikmat, 2004, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press), cetakan ke-2,
- Oos M. Anwar , 2014, *Pemberdayaan Masyarakat dierah Global*, (Bandung, Alfa beta).
- Johannes Muller, 2008. *Perkembangan Masyarakat Lintas Ilmu*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum).
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang, Asy-Syifa).
- Lexy J Moleong. 1993, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT. Remaja Rosda Karya).
- Nurdin Usman. 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (PT. Raja Grafindo Persada).
- Randy R. Wrihatnolo, *Manajemen Pemberdayaan*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo).
- Setiawan Guntur. 2004, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset).

Suderman M, 2001, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas*, (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia),

Soetomo, 2012, *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar),

Ulber Silalahi. 2009, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama).

Widodo, 2001, *Implementasi Kebijakan*, (Bandung: CV Pustaka Pelajar).

Zubaedi, 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana Praktik*, (Jakarta: Pustaka Media Group).

<https://Lpmmaleberciamis.wordpress.com> diakses 08 Februari 2018 20:28 wib.

[www.spengetahuan.com](http://www.spengetahuan.com) diakses 08 Februari 2018 19:15 wib.

[www.Pikrpanutanjaya.blogspot.com](http://www.Pikrpanutanjaya.blogspot.com) diakses 12 Maret 2018 20:51 wib.

## PROGRAM USAHA NON PRODUKTIF



Foto Pelatihan Usaha Kerajinan



Foto Usaha DoorSmeer

## PROGRAM USAHA BERSAMA TERBAK KAMBING



## PEMBANGUNAN LAPANGAN BOLA VOLY







Wawancara Pribadi bersama Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu (Bapak Faris khoiri Husni Mubarak ) di Kantor Kepala Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu , Jalan Besar Londut .